

Transformasi Ekonomi Kelompok Tani Ternak: Dampak Bantuan Sosial Sapi Potong di Desa Dadakitan, Kabupaten Tolitoli

Nursamsi^{1*}, Adrianti²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Khairun

²Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Madako Tolitoli

*Corresponding author:
nursamsi@unkhair.ac.id



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstrak

Bantuan sosial berupa ternak sapi potong merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong pemberdayaan komunitas. Bantuan ini disalurkan kepada kelompok masyarakat yang dibentuk berdasarkan kesamaan tujuan, latar belakang, visi, dan misi untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak bantuan sosial ternak sapi potong terhadap pemberdayaan kelompok tani ternak "Suka Maju II". Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan ini memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan kelompok tani ternak "Suka Maju II", sebagaimana ditunjukkan oleh wawancara dan analisis data angket yang mendukung kesimpulan tersebut.

Kata Kunci: *bantuan sosial; kelompok tani; pemberdayaan; sapi potong*

Abstract

Social assistance in the form of beef cattle is one of the government programs that aims to improve community welfare while encouraging community empowerment. This assistance is distributed to community groups formed based on common goals, backgrounds, visions, and missions to create an independent and competitive society. This study aims to analyze the impact of social assistance in the form of beef cattle on the empowerment of the "Suka Maju II" livestock farmer group. The study used a descriptive qualitative method by describing the phenomena that occurred in the field. The research data came from primary data obtained through observation, interviews, and questionnaires. The results of the study showed that this assistance program had a positive impact on the empowerment of the "Suka Maju II" livestock farmer group, as demonstrated by interviews and questionnaire data analysis that supported the conclusion.

Keywords: *beef cattle; empowerment; farmer groups; social assistance.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mencapai kemandirian dan daya saing. Maryani dan Ruth (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan melibatkan upaya memberikan kekuatan atau kapasitas kepada masyarakat agar mereka mampu melakukan perubahan secara mandiri. Dalam konteks pembangunan masyarakat, pemberdayaan menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menciptakan keberlanjutan sosial dan ekonomi yang lebih baik.

Dalam sektor peternakan, pemerintah kerap memberikan bantuan sosial berupa ternak sapi potong sebagai bentuk dukungan terhadap pemberdayaan kelompok tani. Program ini dirancang untuk meningkatkan pendapatan peternak sekaligus memperkuat kelembagaan kelompok tani sebagai bagian dari strategi keberlanjutan usaha peternakan (Andriati dan Rahmawati, 2018). Dengan demikian, bantuan ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya struktur organisasi yang lebih kuat di tingkat komunitas.

Bantuan ternak sapi potong telah menunjukkan dampak positif terhadap kemandirian peternak. Yurizia et al. (2018) menyatakan bahwa subsidi modal yang diberikan melalui program bantuan ternak mampu meningkatkan daya saing kelompok tani secara kompetitif maupun komparatif. Program ini memungkinkan peternak untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan.

Pemberdayaan yang berbasis pada program bantuan ternak juga membuka peluang bagi peternak untuk lebih berdaya dalam menghadapi tantangan pasar dan risiko usaha. Selain itu, pengelolaan yang baik terhadap bantuan ini dapat menciptakan efek multiplikasi, seperti peningkatan produksi ternak dan pembentukan jaringan kerja sama antara peternak. Dalam hal ini, pemberdayaan melalui bantuan ternak sapi potong menjadi instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak program bantuan sosial ternak sapi potong terhadap pemberdayaan kelompok tani ternak "Suka Maju II" di Desa Dadakitan, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana program bantuan ini berkontribusi pada peningkatan kemandirian peternak dan penguatan kelembagaan kelompok tani.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang akan mengambil lokasi di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Desa Dadakitan memiliki lahan yang luas dan subur, cocok untuk pengembangan peternakan sapi potong. Ketersediaan pakan alami seperti rumput dan tanaman hijau mendukung keberlanjutan program bantuan sosial ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah kelompok tani ternak penerima bantuan sosial ternak yang berlokasi di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli yang berjumlah 25 orang. Sampel yang digunakan peneliti adalah semua populasi yakni 25 orang anggota kelompok tani ternak "Suka Maju II" sebagai responden di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, seperti catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi tentang para informan. Setelah melakukan penelitian lapangan, penulis mendapatkan data dari 25 anggota kelompok tani ternak "Suka Maju II." Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan 25 anggota kelompok tani ternak yang berada di Desa Dadakitan, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli.

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam konteks penelitian dan sebelumnya dikumpulkan oleh pihak lain, baik individu maupun institusi. Data ini diperoleh dari literatur, buku, serta dokumen-dokumen yang memiliki kaitan langsung dengan penelitian tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi kepustakaan/dokumentasi. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang berguna untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, serta untuk menggali informasi lebih mendalam dari informan. Sementara itu, menurut Marshall (2016), melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku serta makna yang terkandung dalam perilaku tersebut.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau anggota tim penelitian berfungsi sebagai instrumen utama. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat utama, didukung oleh observasi dan dokumentasi sebagai instrumen tambahan. Angket dirancang untuk mengumpulkan data secara akurat dengan menerapkan skala Likert. Menurut Sugiyono (2014), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles *et al.* (2014), yang melibatkan langkah-langkah berikut:

a) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses penyaringan data yang diperoleh untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan penelitian. Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi yang telah dikumpulkan akan digabungkan. Selanjutnya, data tersebut diseleksi untuk menekankan informasi penting dan memusatkan analisis pada tema yang telah ditentukan.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data mengalami proses kondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti ringkasan, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk lainnya. Penyajian data umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif setelah tahap reduksi data selesai. Penarikan

c) Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti yang cukup kuat belum ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data di lapangan, kesimpulan tersebut dapat dianggap terpercaya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal, tetapi juga berpotensi berkembang atau berubah seiring kemajuan penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaturan dalam kelompok tani ini disusun berdasarkan kesepakatan seluruh anggotanya yang dituangkan dalam anggaran dasar rumah tangga kelompok. Kelompok tani "Suka Maju II" membagi anggotanya ke dalam beberapa divisi, yaitu ketua kelompok, sekretaris, bendahara, bidang peternakan, dan bidang pertanian. Pembagian ini bertujuan agar setiap anggota dapat fokus pada tugas masing-masing sehingga bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan secara optimal.

Bidang peternakan dikelola oleh tujuh anggota yang bertugas memeriksa dan mengawasi ternak setiap hari. Anggota lainnya menunggu giliran untuk mengelola ternak hingga tujuh anggota di bidang ini menerima tanggung jawab mereka. Bidang pertanian berperan dalam mengolah kotoran sapi menjadi pupuk. Pupuk yang dihasilkan digunakan oleh anggota kelompok di bidang pertanian sebagai uji coba atau promosi kepada petani lain. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kualitas pupuk yang dihasilkan sehingga dapat dipasarkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi anggota kelompok.

Sosialisasi dari pemerintah dan pertemuan kelompok tidak memiliki jadwal tetap. Sosialisasi biasanya dilakukan ketika ada program kerja baru atau atas permintaan anggota kelompok. Sejauh ini, telah diadakan lima pertemuan sejak bantuan disalurkan, dan para anggota merasa jumlah pertemuan tersebut sudah mencukupi.

Pemerintah melaksanakan pemberdayaan di bidang pemeliharaan ternak dan pembuatan pupuk dari kotoran sapi melalui kegiatan penyuluhan. Melalui penyuluhan ini, peternak diberikan pemahaman tentang langkah-langkah yang tepat dalam pemeliharaan ternak. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi pemeliharaan yang disesuaikan dengan usia ternak, pengelolaan yang meminimalkan penderitaan ternak, serta kondisi lingkungan yang memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang gerak yang memadai dan kesempatan bagi ternak untuk mengekspresikan perilaku alaminya.

Penyuluhan pada kelompok tani ternak "Suka Maju II" bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggotanya, sehingga dapat mendorong serta memotivasi mereka dalam kegiatan beternak. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Rosidin & Herlina (2019), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran individu akan potensinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi hal penting bagi suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Keberhasilan dalam budidaya ternak sapi potong sangat bergantung pada pengelolaan pemeliharaan yang baik. Salah satu poin penting dalam penyuluhan adalah memastikan ternak memiliki akses ke padang penggembalaan atau lapangan terbuka yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi fisiologis ternak, cuaca, dan lingkungan. Kandang ternak juga harus memiliki lantai yang rata dan tidak licin serta dilengkapi dengan area istirahat yang luas, nyaman, bersih, dan kering. Selain itu, pakan yang tersedia harus mencukupi kebutuhan sapi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Nurahmi (2019), yang menekankan bahwa prinsip pemeliharaan ternak meliputi perlindungan, tanggung jawab, dan kesejahteraan terhadap makhluk hidup.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak, pemerintah memberikan penyuluhan tentang pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk. Limbah yang sebelumnya dapat berdampak negatif terhadap lingkungan kini diolah menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan oleh

anggota kelompok, sehingga mereka tidak perlu membeli pupuk untuk kegiatan berkebun. Keterampilan dalam pembuatan pupuk ini juga memberikan pengalaman berharga yang dapat diterapkan kapan saja dan di mana saja. Pemberdayaan dalam pembuatan pupuk diharapkan menjadi peluang usaha tambahan bagi anggota kelompok. Ketika populasi ternak berkembang dan menghasilkan lebih banyak anakan, produksi pupuk juga akan meningkat. Hal ini membuka peluang bisnis dengan memasarkan pupuk sebagai sumber pendapatan tambahan, selain dari hasil ternak itu sendiri. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Marina (2021), yang menyatakan bahwa limbah peternakan berupa kotoran dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, bahkan setara dengan nilai produk utama jika dikelola dengan baik.

Respon Responden Terhadap Kuisisioner

Dalam evaluasi konteks, peneliti menerapkan tingkat efektivitas pada dampak bantuan sosial ternak sapi potong. Berdasarkan evaluasi dengan menggunakan angket/kuisisioner terhadap dampak bantuan sosial ternak sapi potong pada kelompok tani ternak "Suka Maju II", maka hasilnya dapat di lihat pada uraian Tabel 1.

Tabel 1. Interpretasi Nilai (%)

Besar Nilai Presentase	Nilai Interpretasi Efektivitas
0-20 %	Sangat tidak efektif
21-40 %	Kurang efektif
41-60 %	Cukup efektif
61-80 %	Efektif
81-100 %	Sangat efektif

Sumber : Sugiyono, 2013.

Persentase nilai yang diperoleh akan dibandingkan dengan Tabel interpretasi nilai. Tabel ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana Dampak Bantuan Sosial Ternak Sapi Potong berkontribusi terhadap pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Suka Maju II di Desa Dadakitan, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. Berikut adalah Tabel interpretasi nilai yang disusun berdasarkan kuisisioner yang telah diajukan.

Tabel 2. Respon Responden Terhadap Kuisisioner.

No (1)	Pertanyaan (2)	Jawaban responden					Total skor jawaban responden (8)	Skor ideal (9)
		SS (3)	S (4)	RG (5)	TS (6)	STS (7)		
1.	Bantuan sosial berpengaruh positif bagi kelompok tani Ternak Suka Maju II	22	-	-	-	-	110	110
2.	Jika bantuan seperti ini lebih sering disalurkan maka akan sangat membantu masyarakat.	22	-	-	-	-	110	110
3.	Dampak yang dihasilkan dari bantuan ini sangat terasa pada kelompok tani ternak	18	4	-	-	-	106	110
4.	Terjadi pemberdayaan pada kelompok tani ternak dengan adanya bantuan ini.	17	5	-	-	-	101	110

5. Pemerintah melakukan pendampingan selama bantuan tersalurkan.	17	3	1	-	-	101	110
6. Pengawasan pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan serta pemanfaatan batuan ternak.	18	3	1	-	-	106	110
7. Hasil dari bantuan yang telah dimanfaatkan memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok .	12	4	4	1	1	82	110
8. Melakukan pertemuan rutin kelompok.	12	8	1	-	1	96	110
Jumlah skor	138	26	7	1	2	812	880

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor jawaban responden}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{812}{880} \times 100\%$$

$$= 92,27\% \text{ (kategori sangat efektif)}$$

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan jawaban responden mengenai konteks tergolong sangat efektif dan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini juga tercermin dari jawaban terhadap delapan pertanyaan yang diajukan peneliti dalam indikator konteks, di mana sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju. Persentase skor tanggapan responden mencapai 92,27%. Pendapat ini sejalan dengan Rosidin & Herlina (2019), yang menyatakan bahwa input dianggap sangat positif karena para peternak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap bantuan sosial ternak sapi.

Berdasarkan hasil dari jawaban yang diberikan responden pada kuisisioner pertama, dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial berpengaruh sangat positif terhadap kelompok tani ternak "Suka Maju II", terbukti dari nilai pada kuisisioner yaitu keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang menjawab sangat setuju 27 terhadap pernyataan yang di ajukan dan memperoleh persentase 100%. Menurut anggota kelompok, bantuan dalam bentuk apapun pada dasarnya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tergantung bagaimana cara mereka memanfaatkan bantuan tersebut.

Dapat disimpulkan juga pada kuisisioner kedua, bahwa jika bantuan seperti ini lebih sering disalurkan maka akan sangat membantu masyarakat sehingga berdampak sangat positif terhadap anggota kelompoknya, terbukti dari nilai pada kuisisioner yaitu keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan dan memperoleh persentase 100%. Hal ini sejalan dengan pendapat Mesra, *et al* (2023) kegiatan penyaluran dana melalui peternakan dan pertanian akan sangat membantu ekonomi keluarga, karena program kegiatan peternakan dan pertanian yang dijalankan pemerintah pada saat ini akan sangat membantu terlebih khusus dikemudian hari terjadi kenaikan atau kekurangan pangan.

Berdasarkan hasil dari jawaban yang diberikan kepada responden pada kuisisioner ketujuh, bahwa hasil dari bantuan yang telah dimanfaatkan memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok berpengaruh positif. Terbukti dari nilai pada kuisisioner yaitu dari keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang, 12 orang menyatakan sangat setuju, 4 orang menyatakan setuju, 4 orang menyatakan ragu-ragu, 1 orang menyatakan tidak setuju dan 1 orang menyatakan sangat tidak setuju terhadap

pernyataan yang diajukan dan memperoleh persentase 74,54%.

Dapat disimpulkan juga bahwa dampak yang dihasilkan dari bantuan ini terasa pada kelompok tani "Suka Maju II" pada kuisioner ketiga, terbukti dari nilai pada kuisioner yaitu dari keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang, 28 18 orang menyatakan sangat setuju dan 4 orang menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diajukan dan memperoleh persentase 96,36% dan tergolong sangat positif. Dampak positif yang dirasakan anggota kelompok antara lain mendapat pengalaman baru dalam pemeliharaan ternak sapi potong dan juga pengetahuan baru cara membuan pupuk dari limbah kotoran ternak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ishak, *et al* (2020) yaitu pengembangan sapi potong membantu petani memenuhi kebutuhan keluarganya dalam jumlah yang relatif besar seperti untuk membuat atau memperbaiki rumah, menyekolahkan anak, mengawinkan anak, membeli tanah, membeli perhiasan emas, atau membeli kendaraan.

Berdasarkan hasil dari jawaban yang diberikan kepada responden pada kuisioner keempat, dapat disimpulkan bahwa terjadi pemberdayaan pada kelompok tani ternak dengan adanya bantuan ini. Terbukti dari nilai pada kuisioner yaitu dari keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang, 17 orang menyatakan sangat setuju dan 5 orang menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diajukan dan memperoleh persentase 91,81%. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiadnyana dan Putra (2019) bahwa kinerja penyuluh mampu meningkatkan pengetahuan, sikap & keterampilan petani.

Berdasarkan hasil dari jawaban yang diberikan kepada responden pada kuisioner kelima, dapat disimpulkan bahwa pemerintah melakukan pendampingan selama bantuan tersalurkan, berdampak sangat positif. Terbukti dari nilai pada kuisioner yaitu dari keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang, 17 orang menyatakan sangat setuju, 5 orang menyatakan setuju dan 1 orang ragu-ragu terhadap pernyataan yang diajukan dan memperoleh persentase 91,81%. Dapat juga disimpulkan bahwa pengawasan pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan serta pemanfaatan bantuan ternak sangat berpengaruh sangat positif pada kuisioner keenam. Menurut anggota kelompok pengawasan pemerintah dalam hal ini yaitu, anggota kelompok dapat bertanya maupun meminta pendapat terkait pemeliharaan ternak. Terbukti dari nilai pada kuisioner yaitu dari keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang, 18 orang menyatakan sangat setuju, 3 orang menyatakan setuju dan 1 orang menyatakan ragu-ragu terhadap pernyataan yang diajukan dan memperoleh persentase 96,36%. Hal ini sejalan dengan pendapat Aman & Soetriono (2019) yaitu pemberdayaan erat kaitannya dengan kelembagaan, sebab proses pemberdayaan akan lebih efektif jika melibatkan kelembagaan. Kelembagaan peternakan berperan penting terhadap akses peternakan pada berbagai sumber daya.

Berdasarkan hasil dari jawaban yang diberikan kepada responden pada kuisioner kedelapan, dapat disimpulkan bahwa pertemuan rutin kelompok berpengaruh positif. Terbukti dari nilai pada kuisioner yaitu dari keseluruhan responden yang berjumlah 22 orang, 12 orang menyatakan sangat setuju, 8 orang setuju, 1 orang ragu-ragu dan 1 orang tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan dan memperoleh persentase 87,27%. Dengan adanya pertemuan rutin akan menumbuhkan kekompakan dan keakraban antar kelompok dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Fallo (2016) kekompakan dan kepercayaan antar kelompok dapat di wujudkan melalui kegiatan kelompok seperti rapat kelompok atau kunjungan dari instansi terkait pemberitahuan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Bantuan Sosial Ternak Sapi Potong Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak „Suka Maju II” Di Desa Dadakitan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Sangat berdampak positif terhadap anggota kelompok. Seluruh responden memberikan respon yang sangat baik dan setuju terhadap adanya bantuan berupa ternak dan pemberdayaan yang sangat bermanfaat bagi anggota kelompok, terbukti dari jawaban pada angket/kuisioner yaitu 92,27% dan termasuk kategori sangat efektif atau positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, A., dan S. Soetriono. 2020. Peranan Sumber Daya Terhadap SDM Peternak Dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Nasional (KPSPN). Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal Of Animal Science), 22(1).
- Andriati, dan Rahmawati. 2018. Peran Modal Usaha Dalam Pengembangan Ternak Sapi Potong Rakyat Di Bengkulu. Jurnal sosiologi pedesaan. Vol. 8 (03). 194-204.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Tolitoli. 2022. Tabel Nama-nama Anggota Kelompok Tani Ternak "Suka Maju II".
- Jamal, A. 2021. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tappale Kecamatan Libureng

Kabupaten Bone. 1-96.

- Mahdiana, U. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Memilih Komoditi Sebagai Usaha Taninya di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono. 1-77.
- Marina, I., dan Yuliandri, A. M., & Mulyani, H. R. 2021. Analisis Sosial Ekonomi Daur Ulang Kototan Ternak Sapi Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Peternakan (Journal of agricultural sciences and veteriner)*. Vol 9. (1).
- Maris, P. (2013). Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Tingkat Adopsi Teknologi PHT Pasca SLPHT Padi Di Desa Metuk Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. Universitas Sebelas Maret.
- Marshall. 2016. Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Pemula. *Journal for lesson and Learning Studies*. 2(3). 396-403. 2019.
- Maryani, D., dan Ruth, R. 2019. Pemberdayaan Masyarakat: Yogyakarta. Grup Penerbit CV UDI UTAMA.
- Miles., Huberman dan Saldana. 2014. Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Jurnal of Public Innovation)*. Vol. 2 (1). 39-43.
- Putra., dan Sadiadnyana. 2015. Efektifitas dan Dampak Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Penerima Kube Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 7[4]. 773-805.
- Rosidin, dan Herlina. 2019. Efektifitas Program Bantuan Sosial (PBS) Kabupaten Lombok Timur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Ternak Al-Baqarah Di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan non formal informal*. Vol. 5, (2).
- Sugiono. 2014. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.
- Yuzaria., Dwi., Ismet. (2018). Dampak Kebijakan Bantuan Ternak Sapi Potong Terhadap Kesejahteraan Peternak dan Perekonomian Daerah Bekas Tambang Batubara Sawahlunto. *Seminar Nasional Persepsi III. Strategi dan Kebijakan Pengembangan Bisnis Peternakan dalam mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*. 6-7 September 2018. Graha Gubernur Bumber Manado.